

**PENGARUH PENERAPAN PENILAIAN KINERJA DALAM
PEMBELAJARAN BERVARIATIF TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI FISIKA SISWA
KELAS VIII SMPN 7 PADANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan**



**SEPTA ARNAS
NIM. 84088**

**JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran
Bervariatif Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa
Kelas VIII SMPN 7 Padang

Nama : Septa Arnas

NIM/BP : 84088/2007

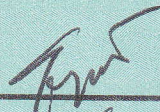
Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 9 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Festiyed, MS	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Murtiani	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Syufrawardi	3. 
4. Anggota	: Dr. Ahmad Fauzi, M.Si	4. 
5. Anggota	: Drs. H. Amali Putra, M.Pd	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN PENILAIAN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN BERVARIATIF TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 7 PADANG

Nama : Septa Arnas
NIM/BP : 84088/2007
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 15 Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Festiyed, MS
NIP. 19631207 198703 2 001

Pembimbing II,



Dra. Murtiani
NIP. 19571001 198403 2 001

ABSTRAK

Septa Arnas : Pengaruh Penerapan Penilaian kinerja Dalam Pembelajaran Bervariatif Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di sekolah bahwa masih rendahnya kompetensi fisika siswa. Rendahnya kompetensi fisika siswa diantaranya disebabkan oleh proses pembelajaran dan proses penilaian yang diterapkan guru tidak bervariasi. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) dengan rancangan penelitian berupa *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011. Sampel dalam penelitian adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol yang homogen secara kognitif. Kedua kelas sampel ditentukan melalui teknik *Cluster Random Sampling* dan terpilih kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data penelitian adalah uji hipotesis melalui uji t pada taraf nyata 0,05 untuk ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan ranah afektif melalui interpretasi data yang ditampilkan dalam grafik secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 76,70 sedangkan kelas kontrol 73,44. Pada ranah psikomotor, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,14 sedangkan kelas kontrol 76,14. Ranah afektif, aktivitas dan tingkah laku siswa pada kelas eksperimen memenuhi kriteria baik pada setiap aspek pengamatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terbukti melalui grafik perkembangan tingkah laku siswa setiap pertemuan untuk masing-masing aspek. Oleh karena itu, hipotesis kerja yang berbunyi " Terdapat Pengaruh Yang Berarti Penerapan Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Bervariatif Pada Materi Cahaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa pada Kelas VIII SMPN 7 Padang pada ranah kognitif dan psikomotor secara kuantitatif serta ranah afektif secara kualitatif " dapat diterima pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian Penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan pencapaian kompetensi fisika siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Penilaian kinerja Dalam pembelajaran Bervariatif Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Materi Cahaya Fisika Kelas VIII SMPN 7 Padang “. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Festiyed, M.S selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Murtiani selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs.H.Amali Putra, M.Pd ,Bapak Drs. H. Syufrawardi dan Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Si, selaku penguji yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H.Amali Putra, M.Pd selaku penasehat akademik.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Si selaku Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.
5. Bapak Harman Amir, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Fisika FMIPA UNP.
6. Ibu Dra. Yurnetti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP.
7. Ibu Dra. Hidayati, M.Si selaku Ketua Program Studi Fisika FMIPA UNP.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
9. Ibu Ermawati, S.Pd selaku guru pamong serta guru Mata Pelajaran Fisika di SMP Negeri 7 Padang.

10. Pihak lainnya senantiasa memberi semangat dan berbagai bantuan.
11. Teristimewa kedua orang tua dan keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Menurut KTSP	9
B. Pembelajaran Fisika	14
C. Metode Pembelajaran Bervariatif	16
D. Penilaian Kelas.....	19
E. Pengertian Penilaian Kinerja.....	24
F. Teknik Penilaian Kinerja	26
G. Pencapaian Kompetensi Siswa.....	29
H. Kerangka Konseptual	30
I. Hipotesis Penelitian.....	31
J. Penelitian yang Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	58
a. Ranah Kognitif.....	58
b. Ranah Afektif.....	59
c. Ranah Psikomotor	61
B. Analisis Data	62
a. Ranah Kognitif	63
b. Ranah Afektif	64
c. Ranah Psikomotor	70
C. Pembahasan	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian 1 Tahun Ajaran 2010/2011 SMPN 7 Padang	3
2. Rubrik Holistik	28
3. Rubrik Analitik	28
4. Desain Penelitian	34
5. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel	35
6. Interpretasi Nilai Indeks Reliabilitas.....	38
7. Kriteria Reliabilitas	39
8. Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal	40
9. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
10. Kriteria indeks Kesukaran Soal	43
11. Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
12. Penilaian Kinerja Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
13. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel	58
14. Distribusi Persentase Skor Rata-rata dan Kriteria Hasil Belajar Ranah Afektif untuk Kedua Kelas Sampel	59
15. Nilai rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel pada Ranah Psikomotor	61
16. Perbandingan pencapaian Kompetensi Siswa Pada ranah Psikomotor	62
17. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Ranah Kognitif	63

18. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Ranah Psikomotor	70
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Grafik perbandingan skor rata-rata kedua kelas sampel pada aspek rasa ingin tahu/kritis.....	65
3. Grafik perbandingan skor rata-rata kedua kelas sampel pada aspek keterbukaan	66
4. Grafik perbandingan skor rata-rata kedua kelas sampel pada Aspek ulet / tidak cepat putus asa	67
5. Grafik perbandingan skor rata-rata kedua kelas sampel pada aspek menghargai teman.....	68
6. Grafik perbandingan skor rata-rata kedua kelas sampel pada aspek kerjasama.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Uji Normalitas Nilai Ulangan Harian 1 Kelas VIII Kelas Sampel 1 (Aspek Kognitif)	79
2. Uji Normalitas Nilai Ulangan Harian 1 Kelas VIII Kelas Sampel II (Aspek Kognitif)	80
3. Uji Homogenitas Kelas Sampel (Aspek Kognitif).....	81
4. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kelas Sampel (Ranah Kognitif)	82
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	83
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	91
7. Lembar Kegiatan Siswa 1.....	98
8. Instrumen Penilaian Kinerja 1.....	101
9. Lembar Kegiatan Siswa 2.....	103
10. Instrumen Penilaian Kinerja 2	106
11. Format Lembar Observasi Perilaku Berkarakter.....	108
12. Kisi-kisi Soal Uji Coba	109
13. Soal Uji Coba.....	111
14. Tabel Tabulasi Soal Uji Coba Pilihan Ganda.....	118
15. Tabel Tabulasi Soal Uji Coba Uraian.....	120
16. Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Pilihan Ganda	121
17. Daya Beda Soal Uraian.....	122

18.	Perhitungan Indeks Kesukaran Soal	128
	Uraian.....	
19.	Hasil Analisis Soal Uji Coba Uraian.....	133
20.	Reliabilitas Soal Uji Coba.....	134
21.	Soal Tes Akhir.....	137
22.	Uji Normalitas Kelas Eksperimen (Aspek Kognitif).....	141
23.	Uji Normalitas Kelas Kontrol (Aspek Kognitif).....	142
24.	Uji Homogenitas Kelas Sampel (Ranah Kognitif).....	143
25.	Uji Hipotesis (Aspek Kognitif).....	144
26.	Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif Kedua Kelas Eksperimen.....	145
	Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif Kedua Kelas Eksperimen.....	146
27.	Penilaian Aspek Psikomotor Kelas Eksperimen	147
28.	Penilaian Aspek Psikomotor Kelas Kontrol	149
29.	Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Ranah Psikomotor	151
30.	Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol (Ranah Psikomotor)	153
31.	Uji Homogenitas Kelas Sampel (Aspek Psikomotor).....	155
32.	Uji Hipotesis (Aspek Psikomotor).....	156
33.	Tabel Distribusi z.....	158
34.	Tabel Liliofords.....	159
35.	Tabel Distribusi F	160
36.	Tabel Distribusi t.....	162
37.	Surat Izin Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan berkaitan langsung dengan aspek kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan Negara dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Disamping itu pendidikan juga dituntut maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu jenis pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan sains. Fisika merupakan salah satu cabang sains yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Selain itu, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Menyadari begitu besarnya peranan dan kontribusi fisika dalam kehidupan manusia, sudah seharusnya kualitas pendidikan fisika ditingkatkan serta dapat menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah harus meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya

peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana kurikulum ini adalah untuk mempertegas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Selain itu Sarana dan prasarana pendidikan dilengkapi melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan penyediaan komputer. Pemerintah juga gencar melaksanakan program peningkatan kualitas guru melalui kegiatan seminar, penataran dan pelatihan, dan program sertifikasi guru.

Sejalan dengan upaya yang dilakukan pemerintah, satuan pendidikan juga gencar melaksanakan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti menjalin kerja sama yang baik dengan pihak komite sekolah untuk terus mengupayakan ketersediaan sarana yang mendukung proses pembelajaran, meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen tenaga pendidik, dan mengizinkan mahasiswa dan para peneliti untuk melakukan penelitian di satuan pendidikannya, baik penelitian tentang penerapan model dan metode pembelajaran maupun penelitian tentang pengembangan media pembelajaran serta penelitian tentang evaluasi pendidikan.

Semua itu bertujuan agar tercipta proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna. Berbagai upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran fisika yang akhirnya akan memberikan hasil pencapaian kompetensi fisika yang lebih baik.

Namun, berdasarkan hasil observasi penulis selama praktek lapangan kependidikan di SMPN 7 Padang semester ganjil Tahun 2010, pencapaian

kompetensi siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian kelas VIII tahun masuk 2010 pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian 1 Tahun Ajaran 2010/2011 SMPN 7 Padang

Kelas	Rata- rata nilai UH 1
VIII ₁	75.66
VIII ₂	74,15
VIII ₃	75,71
VIII ₄	73,55
VIII ₅	73,58
VIII ₆	70.24

Sumber: Guru Fisika SMPN 7 Padang

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata fisika siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor proses pembelajaran, proses penilaian, faktor sarana prasarana dan media pembelajaran yang dimiliki oleh guru di dalam kelas masih kurang, faktor ketidaknyamanan ruangan kelas yang digunakan karena rusak akibat gempa. Untuk SMPN 7 Padang proses pembelajaran dialihkan ke gedung darurat sehingga siswa kurang leluasa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama praktek lapangan kependidikan di SMPN 7 Padang semester ganjil Tahun 2010, dua hal utama penyebab rendahnya tingkat pencapaian kompetensi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fisika adalah

pertama, karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan *kedua*, karena proses penilaian yang digunakan. Dalam hal proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang masih bersifat Teori. Materi pembelajaran yang padat harus dicapai dalam waktu singkat, belum maksimalnya pemanfaatan laboratorium, serta kurangnya aplikasi materi pembelajaran pada kehidupan siswa sehingga siswa kurang kreatif dan terampil serta mempunyai pemikiran yang monoton.

Begitu juga dengan proses penilaian, teknik penilaian berdasarkan penilaian berbasis kelas yang dituntut KTSP belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena materi yang terlalu padat dan adanya keterbatasan guru dalam melakukan penilaian akibat banyaknya siswa dalam satu kelas sehingga tidak semua proses penilaian yang dituntut KTSP diterapkan oleh guru. Sistem penilaian KTSP tidak hanya diambil dari penilaian kognitif saja. Penilaian afektif dan psikomotor juga penting untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran, karena dalam sistem penilaian KTSP tidak hanya menilai pada akhir namun penilaian dalam proses pembelajaran juga harus dilaksanakan. Pada penelitian Alil Triwahyu Sakti (2011)' Pengaruh Penerapan Penilaian Diri (Self Assesment) dalam Pembelajaran Bervariatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA N 3 Padang', kompetensi fisika siswa meningkat karena diterapkannya penilaian diri pada proses pembelajaran.

Pembelajaran fisika merupakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor. Melalui kegiatan pembelajaran fisika, siswa diharapkan dapat

mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 : 443). Dengan mencermati berbagai kemampuan, keterampilan dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam mata pelajaran fisika seperti yang dicirikan di atas, maka nampaknya sistem penilaian yang digunakanpun harus menggunakan sistem penilaian yang dapat mengungkap kemampuan, keterampilan dan kompetensi dasar secara menyeluruh seperti yang diharapkan dalam kurikulum.

Salah satu penilaian yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah penilaian yang digagaskan dalam sistem penilaian kelas yaitu berupa penilaian kinerja. Dengan menggunakan penilaian kinerja siswa dinilai baik untuk proses yang mereka lakukan maupun hasil kerja mereka sehingga guru dapat memiliki informasi yang lengkap tentang siswa. Penilaian kinerja yang dinilai di sini adalah berupa keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung artinya kinerja siswa tidak dinilai dari hasil percobaan saja tapi juga dari kemampuan siswa menunjukkan sesuatu seperti menampilkan hasil diskusi ke depan kelas, menggambarkan grafik atau diagram, serta melukiskan bayangan benda.

Seperti yang diketahui bahwa fakta di lapangan menunjukkan penilaian dalam pembelajaran fisika yang berlangsung selama ini hanya lebih didominasi dalam aspek kognitif siswa saja, sementara aspek afektif dan psikomotor siswa kurang diperhatikan. Walaupun ada dilakukan asesmen terhadap aspek selain kognitif, guru

melakukan seadanya berdasarkan penilaian yang cenderung bersifat subjektif, kurang terjamin keobjektifannya. Untuk penilaian aspek psikomotor guru lebih cenderung menilai laporan kerja ilmiah siswa saja, artinya hanya menilai hasil (produk akhir) saja, sedangkan penilaian terhadap proses selama kerja ilmiah berlangsung jarang diungkapkan.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan penilaian kinerja (*performance assessment*) secara optimal dalam pembelajaran bervariasi pada materi fisika di Kelas VII SMPN 7 Padang. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Bervariatif Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi terhadap hasil pencapaian kompetensi fisika siswa di kelas VIII SMPN 7 Padang”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah dikemukakan agar penelitian lebih terarah dan terkontrol maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

- a. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran digunakan metode yang bervariasi.

- b. Materi pelajaran yang dipilih adalah materi pelajaran fisika yang tercantum dalam (KTSP) pada kelas VIII semester 2 yaitu KD 6.3 tentang cahaya.
- c. Pada tahap penilaian, sistem penilaian untuk pencapaian kompetensi diintegrasikan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor.
- d. Pada penelitian ini Penilaian Berbasis Kelas yang diterapkan adalah Penilaian Kinerja.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi terhadap hasil pencapaian kompetensi fisika siswa kelas VIII SMPN 7 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru bidang studi fisika, untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan penilaian kinerja sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil belajar.
- b. Siswa, sebagai suatu penilaian yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, kemandirian dan penguasaan fisika.
- c. Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan penelitian pendidikan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar fisika.

- d. Jurusan Fisika, sebagai suatu sarana untuk pengembangan kerjasama antara staf pengajar jurusan fisika dan guru bidang studi fisika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Peneliti sendiri, sebagai modal dasar dalam rangka pengembangan diri dalam bidang penelitian, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dan sebagai syarat untuk menyelesaikan sarjana kependidikan fisika di jurusan fisika FMIPA UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Menurut KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan model kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini tercipta dengan tuntutan perkembangan yang menghendaki desentralisasi, otonomi, fleksibilitas dan keluwesan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman selama ini dengan sistem pendidikan yang sentralistik telah menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pusat sehingga kemandirian dan kreativitas sekolah tidak tumbuh. Pendekatan baru dibutuhkan berupa desentralisasi yang ditandai dengan pemberian kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sekolah.

Pembelajaran menurut KTSP dalam Mulyasa (2008:246):

Pembelajaran berbasis KTSP didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran. Jadi, pembelajaran KTSP menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan guru harus dapat memilih dan menggunakan metoda pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran menurut KTSP diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa. KTSP menuntut siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berpusat

pada siswa. Pembelajaran berbasis KTSP menurut Mulyasa (2008 :246)

dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain :

- a. Karakteristik KTSP, yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi Pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.

Ketiga faktor di atas mengungkapkan pengetahuan atau penguasaan materi, sikap dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran berpotensi besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis KTSP. Dalam KTSP, perilaku positif yang diharapkan terwujud selama atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung diistilahkan sebagai kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran.

Mulyasa (2008:256) menyatakan:

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Permendiknas no 41 tahun 2007 perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pembelajaran , standar kompetensi (SK), kompetensi dasar(KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi

dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

B. Pembelajaran Fisika

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Slameto (1991: 2) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Keaktifan siswa dalam belajar akan tercipta jika guru dapat mengusahakan sistem pembelajaran sedemikian rupa seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, media yang sesuai, metoda yang cocok, pemberian tugas yang berkesinambungan sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Usaha-usaha untuk mengaktifkan siswa ini perlu diperhatikan guru saat mengembangkan persiapan pembelajaran, guru harus perlu mempertimbangkan

karakteristik siswa untuk memudahkan siswa belajar. Siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator yang membelajarkan siswa. Jadi, siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian belajar.

Kata belajar dan pembelajaran merupakan ungkapan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Winkel (1991) dalam Depdiknas (2008 : 3) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”. Proses pembelajaran yang berhasil juga memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran dan tujuan pengajaran kepada siswa. Proses ini berlangsung dua arah antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Kedua pihak berperan secara aktif dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang mestinya dipahami dan disepakati bersama.

Fisika merupakan cabang dari sains yang memiliki karakteristik sendiri dibandingkan bidang ilmu lainnya. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja, tapi juga

merupakan suatu proses. Menurut Depdiknas 2004, ” mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri”.

Dalam pembelajaran siswa yang lebih banyak mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya sendiri dan bukan hanya hasil transformasi dari guru. Usaha mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan rasa puas bagi siswa dengan melihat hasil yang diperoleh.

C. Metode Pembelajaran Bervariatif

Metode adalah salah satu bagian yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap metode yang digunakan guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode mengajar, dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.

Menurut Mulyasa (2008:246), Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat

kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran KTSP menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menurut KTSP diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa. KTSP menuntut siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis KTSP menurut Mulyasa (2008:246) dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

- a. Karakteristik KTSP yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Ketiga faktor di atas mengungkapkan pengetahuan atau penguasaan materi, sikap dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran berpotensi besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis KTSP. Perilaku positif yang diharapkan terwujud selama atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung diistilahkan sebagai kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Mulyasa (2008:256) menyatakan Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktivitas dan

keaktivitas guru dalam menciptakan lingkungan kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Djamarah dan Zaid (1997: 178): Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan dalam metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi, demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya.

Tujuan variasi metode mengajar, adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar.

Metode pembelajaran bervariasi membutuhkan sarana yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu sarana yang digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) (Zamroni 2004:55)

Pembelajaran menggunakan LKS memiliki banyak manfaat, antara lain dapat memudahkan guru untuk mengelola proses belajar, membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau

dalam kelompok kerja, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya dan memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar (Zamroni 2004:55). Oleh karena itu, untuk memantau berbagai aspek kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu melaksanakan teknik penilaian yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik aspek pencapaian kompetensi. Penilaian bervariasi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini disebut dengan penilaian kelas.

D. Penilaian Kelas

Penilaian (*assesment*) yang dirumuskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional (pasal 1) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik.

KTSP menuntut model dan teknik penilaian dengan penilaian kelas sehingga dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, model penilaian kelas ini diperuntukkan khususnya bagi pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara. Ada tujuh teknik penilaian

kelas yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004).

1. Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: praktek di laboratorium.

2. Penilaian sikap

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan.

- c. Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri.

3. Penilaian tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- a. Memilih jawaban, yang dibedakan menjadi:
 - 1) pilihan ganda
 - 2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)

3) menjodohkan

4) sebab-akibat

b. Mensuplai jawaban, dibedakan menjadi:

1) isian atau melengkapi

2) jawaban singkat atau pendek

3) soal uraian

4. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian produk. Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.

5. Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni.

6. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai), atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

7. Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian, hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Menurut Permendiknas No 20 tahun 2007 prinsip penilaian pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

E. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan

program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut.

Jenis penilaian ini lebih memberikan kesempatan siswa menunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Penilaian kinerja menuntut siswa untuk aktif karena yang dinilai bukan hanya produk tetapi yang lebih penting adalah keterampilan yang mereka punya.

Menurut Mehrens (1992) ada 3 hal yang menjadi alasan mengapa menggunakan asesmen kinerja :

1. Adanya ketidakpuasan terhadap tes beropsi. Para pendukung asesmen kinerja beranggapan bahwa tes beropsi hanya menggambarkan kemampuan peserta didik secara parsial (tidak utuh), sehingga tidak bisa melihat kemampuan berpikirnya secara utuh. Selain itu, tes beropsi memiliki "daya surprise" yang rendah, karena peserta didik cuma diminta untuk memilih respons yang telah disediakan.
2. Terpengaruh psikologi kognitif. Para psikolog kognitif percaya bahwa peserta didik harus memperoleh "*content knowledge*" dan "*procedural knowledge*". Dan pengetahuan prosedural tidak bisa dinilai hanya dengan tes beropsi.
3. Tes konvensional cenderung dipengaruhi konten materi. Dalam tes, pendidik cenderung untuk menanyakan kembali "secara langsung" materi yang telah disampaikan di kelas, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak bisa diukur hanya dengan tes konvensional, karena materi bersifat unjuk keterampilan atau prosedural.

Tidak seperti tes benar-salah atau pilihan ganda yang mengharuskan siswa memilih salah satu jawaban yang tersedia, suatu penilaian kinerja menuntut siswa untuk melakukan satu tugas atau menghasilkan sendiri jawabannya. Sebagai contoh, penilaian kinerja menulis menuntut siswa untuk benar-benar menulis

sesuatu, bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan pilihan ganda tentang tata bahasa atau tanda baca.

F. Teknik Penilaian Kinerja

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan dan berurutan. Penilaian berkelanjutan artinya semua indikator diuji dan hasilnya dianalisa untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh peserta didik. Untuk melaksanakan penilaian pada tingkat satuan pendidikan diperlukan teknik penilaian dan uji yang tepat. Penentuan teknik penilaian yang digunakan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai atau dinilai serta ditelaah. Sedangkan penilaian berurutan artinya penilaian dimulai dari pencapaian kompetensi, kompetensi dasar, indikator materi pokok dan instrumen penelitian.

Teknik penilaian kinerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal. Teknik ini sangat cocok untuk mencapai ketuntasan belajar yang menuntut peserta didik untuk melaksanakan tugas/gerak (psikomotor). Menurut Mimin Haryati (2007:46) Dalam melakukan penilaian kinerja harus memperhatikan hal berikut:

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b. Kelengkapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua yang akan dinilai dapat diamati.
- e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Dalam operasinya penilaian dilaksanakan dengan melakukan pengamatan yang menggunakan lembar observasi yang dapat diisi menggunakan rubrik penskoran secara skala tingkat(*rating scale*) atau *chek list* terhadap semua indikator yang muncul ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Bush dan Leinwand dalam Cholis Sa'dijah (2009) Terdapat dua macam rubrik yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Rubrik holistik menggambarkan kualitas kinerja untuk tiap level, sedangkan rubrik analitik memberikan nilai untuk komponen tugas. Kedua jenis rubrik tersebut memberikan keuntungan masing-masing. Keuntungan rubrik holistik yaitu pekerjaan dinilai melalui keseluruhan kualitas, semua proses diberikan bobot yang sama serta menekankan pada proses berfikir dan berkomunikasi dalam fisika. Sedangkan keuntungan rubrik analitik menekankan pada cara berbeda dalam menyelesaikan tugas, beberapa proses pasti mendapat penekanan atau bobot yang berbeda yang berbeda, lebih mudah diterapkan dan serta memberikan sebagian kredit.

Tabel 2. Rubrik Holistik

Nilai	Keterangan	Kriteria Umum
3	Sangat memuaskan	Menunjukkan pemahaman konsep yang teliti, menggunakan strategi yang tepat serta alasan masuk akal dan benar
2	Memuaskan	Menunjukkan pemahaman konsep yang teliti, menggunakan strategi yang tepat serta alasan tidak masuk akal dan kurang benar
1	Kurang memuaskan	Menunjukkan pemahaman konsep yang kurang tepat, menggunakan strategi yang kurang tepat serta alasan yang tidak masuk akal
0	Tidak memuaskan	Menunjukkan pemahaman konsep yang tidak tepat, menggunakan strategi yang tidak tepat serta alasan yang tidak masuk akal

(Sumber, Sa'dijah: 94)

Tabel 3. Rubrik Analitik

Keterangan	Nilai dan Kriteria Umum
Pemahaman masalah	Tidak memahami (0) Memahami sebagian (3) Dapat memahami (6)
Perencanaan strategi	Strategi salah (0) Sebagian strategi benar (3) Strategi benar (6)
Jawaban yang didapat	Jawaban salah (0) Sebagian jawaban benar (3) Jawaban benar (6)

(Sumber, Sa'dijah: 94)

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh bila guru menggunakan rubrik, diantaranya:

- a. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan fokus, penekanan dan perhatian pada rincian tertentu sebagai model untuk siswa.
- b. Siswa mempunyai pedoman yang jelas mengenai apa yang diharapkan guru.
- c. Siswa dapat menggunakan rubrik sebagai alat untuk mengembangkan kemampuannya.
- d. Guru dapat menggunakan kembali rubrik tersebut untuk berbagai kegiatan berikutnya yang sejenis.

G. Pencapaian Kompetensi Siswa

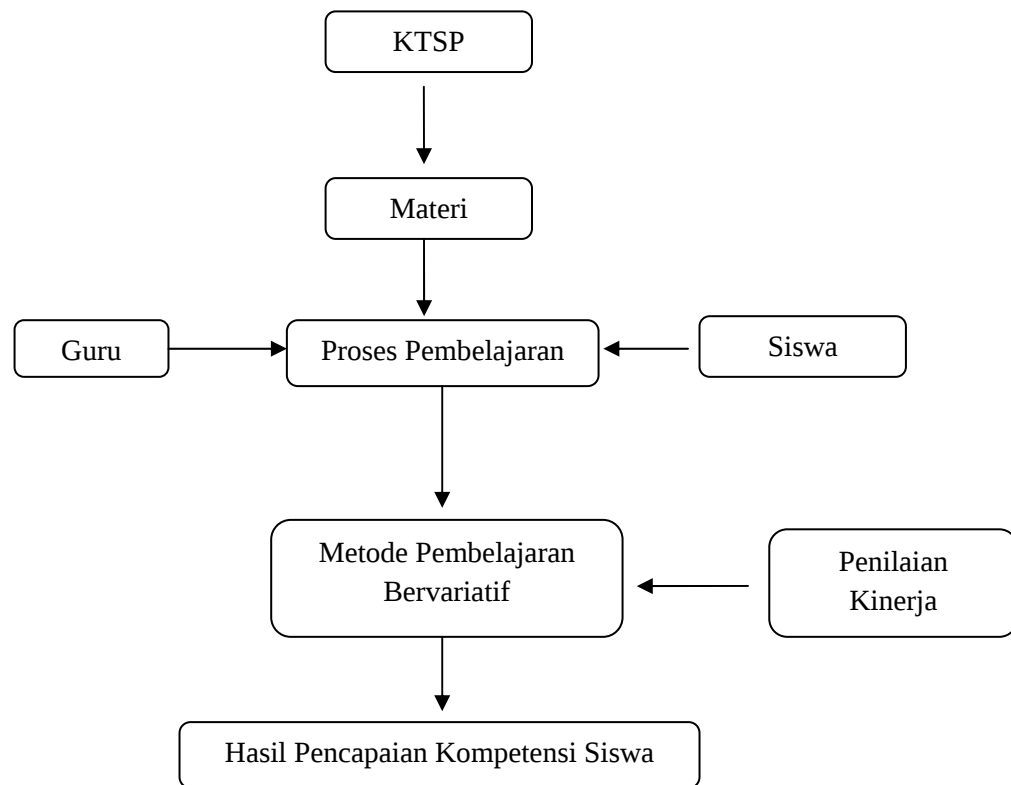
Kompetensi menurut Balitbang Depdiknas (Masnur Muchslis, 2008: 16), merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Siswa yang telah memiliki kompetensi adalah siswa yang telah memahami, memakai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya, siswa bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, dan selanjutnya menjadi kecakapan hidup (life skill).

”Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu: (a) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) ranah afektif berkenaan

dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (c) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif” (Sudjana, 2009: 22-23). Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada hasil tes akhir yang diberikan, ranah afektif dan psikomotor diperoleh berdasarkan lembar pengamatan. Setiap pertemuan dari penelitian ini masing-masing siswa akan bekerja pada lembar kegiatan siswa (LKS).

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan KTSP dalam proses pembelajaran harus dapat melibatkan siswa secara aktif dengan didampingi guru sebagai fasilitator dan motivatornya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya dan guru dapat menerapkan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Penilaian Berbasis Kelas. Salah satu Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian kinerja. Dengan menerapkan penilaian kinerja dalam metode pembelajaran yang bervariasi, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dan siswa dapat mencapai kompetensi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh yang berarti penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariatif terhadap hasil pencapaian kompetensi fisika siswa kelas VIII SMPN 7 Padang.

2. Hipotesis Alternatif (Hi)

Terdapat pengaruh yang berarti penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi terhadap hasil pencapaian kompetensi fisika siswa kelas VIII SMPN 7 Padang.

J. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nelda Rahayu tahun 2010 di SMAN 3 Padang dengan judul “Pengaruh Pemberian *Constructive Feedback* Dalam Kerja Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA N 3 Padang” . Berdasarkan penelitian ini didapat bahwa pemberian *Constructive Feedback* dalam kerja ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas eksperimen untuk aspek kognitif adalah 66,69 sedangkan untuk kelas control 58,87. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yuberti tahun 2005 di SMP YP Unila Lampung dengan judul “Penerapan Model Penilaian Kinerja (*Performance Assesment*) Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika” terdapat hubungan positif antara skor penilaian kinerja dengan skor tes pencapaian kompetensi. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi yang didapat yaitu $r_r=0,769$ yang berarti menunjukkan angka signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pokok materi Cahaya di Kelas VIII SMPN 7 Padang.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, untuk dapat menerapkan penilaian kinerja dalam pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar fisika siswa karena penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai acuan apakah siswa sudah memahami materi pelajaran atau belum dan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian penerapan teknik penilaian bervariasi dalam pembelajaran bervariasi sesuai dengan tuntutan KTSP.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana misalnya sarana laboratorium maupun kenyamanan ruangan pembelajaran harus dipersiapkan, agar pelaksanaan penilaian kinerja dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alil TriWahyu Sakti.2011.*Pengaruh Penerapan Penilaian Diri dalam Pembelajaran Bervariatif Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa Kelas X SMA N 3 Padang.*
Jurusan Fisika Universitas negeri Padang
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BSNP.
- Cholis Sa'dijah.2009. Jurnal Pendidikan Inofatif: Penerapan Asesmen Kinerja Dalam Pembelajaran Matematika. <http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-cholis-sadijah.pdf>. diakses 5 Agustus 2010
- E. Mulyasa. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lufri.2007.*Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian.*Padang: UNP Press
- Metta Liana.2009. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan LKS Berbasis Konstruktifis Dengan LKS yang Ada di Sekolah di SMA 7 Padang.* Skripsi Jurusan Fisika Universitas Negeri Padang.
- Mimin Haryati.2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Gaung Persada Press
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- Nelda Rahayu.2010.*Pengaruh Pemberian constuctive Feedback dalam Kerja Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 3 Padang.* Skripsi jurusan Fisika Universitas Negeri Padang